

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM ASRAMA DI SMP IT QURROTA A'YUN PALU

Oleh

Abdul Mufarik A. Marhum¹, Adhriansyah A. Lasawali², Muhammad Rizal Masdul³,
Muhamad,⁴Sugianto D. Kalamunting⁵

ABSTRACT

Title : Strategy Education Quality Improvement Program Through Boarding School In Integrated Islamic Junior High School (SMP-IT) Qurrota A'yun Palu

This thesis discusses the strategy of improving the quality of education through dormitory program at the integrated junior high school Islam (SMP-IT) Qurrota A'yun Palu. The main problem is, formulated in three sub-issues, namely: 1) How to improve the quality of education strategy through school boarding program at SMP-IT Qurrota A'yun Palu. 2) How the implementation of education quality improvement strategy through school boarding program at SMP-IT Qurrota A'yun Palu. 3) How the results have been achieved in the implementation of the form of strategies to improve the quality of education through school boarding programs in SMP-IT Qurrota A'yun Palu.

This research uses qualitative method by using data collecting method, observation, interview and documentation, through data reduction analysis, data presentation and data verification that ended with checking of data validity.

Pendahuluan

Banyak sekolah yang mengklaim dirinya sebagai sekolah unggulan, terpadu, plus, berbasis lingkungan, bahkan sekarang pemerintah sedang gencar-gencarnya mencanangkan sistem pendidikan berbasis karakter bangsa sebagai manifestasi usaha pemerintah dalam memperbaiki karakter atau akhlak generasi yang akan datang. Akhir-akhir ini banyak muncul sekolah yang menggunakan sistem asrama atau yang lebih dikenal dengan “*boarding school*”.

Sebenarnya sistem asramasudah ada sejak zaman dulu. Hal ini dapat kita perhatikan bahwa cikal bakal sistem pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren, di pondok pesantren inilah santri (peserta didik) tinggal di asrama (pondok), jadi sistem sekolah berasramapada dasarnya kembali ke sistem pendidikan tradisional yang dikemas secara modern.

Masyarakat metropolis menilai proses pendidikan konvensional kurang efektif, hal ini disebabkan mereka selalu dipenuhi dengan kesibukan kerja, sehingga tidak mempunyai cukup waktu dalam memantau anak di luar jam sekolah. Atas dasar inilah sekolah berasramamenawarkan solusi terbaik dalam menangani pendidikan anak secara komprehensif.¹ Pendidikan dengan sistem asrama ini diharapkan efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat tetap diawasi oleh guru-guru. Kesesuaian program sistem sekolah berasrama terletak pada aktivitas peserta didik yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan secara teratur. Sementara aturan kelembagaannya syarat dengan nilai-nilai moral.

Kelebihan-kelebihan lain dari sistem sekolah berasrama lebih menekankan pada pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum (kurikulum nasional) diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk kepribadian yang utuh kepada diri peserta didiknya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan menggunakan sistem sekolah berasrama yang diupayakan memiliki banyak waktu, dilakukan melalui proses penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas peserta didik senantiasa terbimbing dan terjaga. Masalah peserta didik akan selalu diketahui dan segerah diselesaikan. Prinsip keteladanan guru senantiasa diterapkan karena siswa mengetahui aktifitas guru.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini digunakan karena menyangkut penelitian yang mendeskripsikan fakta empiris dengan kata-kata berupa pernyataan tentang strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui asrama sekolah di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Maleong, mendefinisikan “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.² Penelitian kualitatif juga sering diistilahkan dengan *inkuiri naturalistic* atau alamiah.³ Pemakaian istilah ini dimaksudkan untuk lebih menekankan kepada kealamiah sumber data. Atau dengan ungkapan lain suatu metode yang meliputi kondisi obyek secara alami (*natural*).

¹Hamdan, <http://sandalgila.blogspot.com/2008/06/karya-tulisarsy.pemilihan.program.html> di aksespadatanggal 13 Januari 2016

²Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3

³Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3

Pembahasan

1. Strategi Melalui Penambahan Pelajaran di Asrama

Setelah melakukan program penambahan pelajaran di asrama, peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar. Kemajuan yang dimaksud adalah peserta didik merasakan kemudahan dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit. Peserta didik juga berprestasi pada sebagian mata pelajaran yang telah diprogramkan dipelajari secara khusus di asrama.

Akbar, mengatakan bahwa:

Saya sangat merasakan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran yang saya lakukan di kelas. Pelajaran yang saya ajar adalah bahasa arab, yang kebanyakan peserta didik sangat merasakan kesulitan. Namun, bagi peserta didik yang tinggal di asrama sangat berbeda, mereka tidak terlalu bermasalah belajar bahasa arab. Sebab mereka mudah mengerti dan menangkap penjelasan dari saya. Selain itu, peserta didik yang tinggal di asrama sudah bagus cara membaca Alquranya sehingga ketika membaca teks bagasa arab sudah lancar.⁴

Pelaksanaan penambahan jam pelajaran khusus peserta didik yang tinggal di asrama dilakukan secara serius dan terjadwal. Sehingga pelaksanaannya berjalan secara kontinyu sesuai jadwal. Jika dicermati lebih mendalam, perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan penambahan jam pelajaran dan bimbingan secara khusus di asrama adalah Meningkatnya prestasi pelajaran bahasa arab, meningkatnya kemampuan akademik pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil telaah dan wawancara yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program penambahan pelajaran matematika dan bahasa arab di asrama dapat menghasilkan sebuah perubahan yang signifikan, yaitu perubahan pada sisi kognitif peserta didik berupa meningkatnya prestasi akademik, dan mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik.

2. Strategi melalui hidden kurikulum

Dalam usaha mencapai kualitas pendidikan, pengelola asrama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Qurrota A'yun Palu melakukan hidden kurikulum. Adapun kurikulum yang dihidden adalah kurikulum yang sifatnya aplikatif. Misalnya, kebiasaan peserta didik membersihkan tempat tidur, membersihkan halaman, meletakkan sepatu/sandal secara teratur di tempat yang telah disediakan, bangun tengah malam untuk melaksanakan shalat lail.

Muh. Aqil mengatakan, bahwa:

Penerapan hidden kurikulum di asrama merupakan praktek bagi peserta didik terhadap materi yang mereka dapatkan di sekolah. Saya melihat peserta didik

⁴Moh. Akbar, Pengajar Bahasa Arab di SMP-IT Qurrota A'yun Palu. Wawancara Tanggal 29 Juni 2016

sudah mengamalkan apa yang mereka dapatkan di sekolah. Sebagai contoh, mereka ketika shalat tidak masbuk. Ini merupakan kebahagiaan tersendiri buat saya sebagai guru yang mengajar mereka di sekolah. Sungguh merupakan kebanggaan dan keberhasilan bagi guru-guru mereka dalam mendidik jika setiap shalat mereka tidak masbuk.⁵

Keberhasilan yang didapatkan juga dari hidden kurikulum adalah kebiasaan peserta didik untuk bangun tengah malam melaksanakan shalat lail (tahajud). Kebiasaan peserta didik ini berawal dari latihan-latihan yang diberikan. Setelah mereka (peserta didik) telah terbiasa melakukannya, pembina asrama tidak lagi bersusah paya membangunkan peserta didik untuk shalat lail. Peserta didik sudah terbiasa melakukannya meskipun tanpa disuru atau karena takut kepada pembina asrama.

Banyak hal yang dapat diambil manfaatnya ketika melakukan hidden kurikulum. Di antaranya adalah peserta didik terbiasa melakukan kebaikan-kebaikan yang memiliki nilai tambah buat peserta didik dan sekolah pada umumnya. Peserta didik terbiasa menyimpan sepatu atau sandal pada tempat yang telah disediakan, bangun tengah malam tanpa disuru, memurajaah hafalan meskipun tidak dikontrol oleh pembina asrama, membersihkan tempat tidur dan lingkungan asrama tanpa disuru oleh pembina asrama.

3. Strategi melalui program ekstra kurikuler

Pelaksanaan strategi melalui program ekstra kurikuler di asrama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Qurrota A'yun Palu merupakan sebuah strategi yang mesti dilakukan agar ketercapaian pembelajaran dan kualitas peserta didik dapat tercapai sesuai target. Hal ini dilakukan karena alokasi waktu yang tidak memungkinkan.

Di bawah ini, penulis memaparkan hasil penelitian di SMP-IT Qurrota A'yun Palu yang menggunakan program ekstra kurikuler sebagai bagian dari sebuah strategi yang mendukung ketercapaian kualitas pembelajaran. Di antara hasil yang dicapai adalah:

a. Peserta didik mendapat pengajaran tentang Alquran.

Dalam kegiatan ekstra kurikuler ini, peserta didik diberikan pembelajaran tentang Alquran yaitu menghafal ayat-ayat Alquran secara keseluruhan, cara membaca Alquran dengan baik dan benar, menyimak ayat-ayat Alquran, mempelajari kandungan ayat-ayat Alquran. Sehingga peserta didik memahami dan menghafal Alquran, mengetahui cara membaca Alquran berdasarkan hukum-hukum tajwid.

b. Peserta didik mengetahui dasar-adasar agama melalui tarbiyah

Tarbiyah adalah sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan sekali dalam sepekan di luar jam pelajaran. Dari program tarbiyah inilah maka peserta didik

⁵Muh. Aqil, Pengajar Bahasa Indonesia di SMP-IT Qurrota A'yun Palu. Wawancara Tanggal 15 Juli 2016

mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, menghafal Alquran sesuai target yang ditentukan, menghafal surat-surat pilihan dalam Alquran, menghafal hadis-hadis tentang adab, mengetahui masalah-masalah yang dihadapi ummat Islam, mengetahui dasar-dasar aqidah, muamalah, mengetahui makna syahadat lailaha illallah, mengetahui makna syahadat Muhammadarrasulullah dan dasar-dasar agama Islam yang lain.

c. Peminatan

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di asrama, khususnya peminatan menghasilkan beberapa aspek terhadap peserta didik yaitu pertama, peserta didik mengetahui dasar-dasar matematika dan mengatasi kesulitan belajar matematika yang menyebabkan meningkatnya kemampuan akademik peserta didik pada pelajaran matematika.

Meningkatnya prestasi akademik dan berkurangnya kesulitan belajar matematika pada peserta didik ditandai dengan antusiasnya peserta didik mengikuti seleksi lomba olimpiade yang dilaksanakan oleh Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, meskipun hanya satu kelompok yang lolos.

Ahmad Junaidi, mengatakan bahwa:

Peserta didik khususnya yang tinggal di asrama sangat merasakan sekali perubahan belajarnya tentang pelajaran matematika. Sebelum dilaksanakan program tambahan belajar matematika di asrama, khususnya bagi peserta didik baru, mereka kelihatan atau nampak di wajah-wajah mereka akan bingungnya mereka ketika pelajaran matematika. Setelah diadakan bimbingan peserta didik khususnya peserta didik baru mengalami kemajuan, yaitu kesulitan belajar teratasi. Bagi kakak-kakak kelasnya justru berprestasi. Lolos ke Jakarta mengikuti lomba olimpiade.⁶

Yang kedua, pembinaan yang dilaksanakan di asrama menghasilkan beberapa keunggulan yaitu, peserta didik dapat mengembangkan bakat keterampilannya melalui bela diri karate, meskipun belum mengikuti lomba. Kemudian, peserta didik juga mengetahui dasar-dasar membaca kitab gundul karena mereka diajari nahwu. Demikian juga dengan programer komputer, meskipun masi program dasar peserta didik sangat senang dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

d. Pelatihan-pelatihan

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan ekstra kurikuler bidang pelatihan-pelatihan adalah adanya peserta didik yang bisa tampil di depan orang banyak/umum sebagai khatib jumat, imam shalat jahriyah maupun sirriyah, dan kultum. Hal

⁶Ahmad Junaidi, Pengajar Matematika di SMP-IT Qurrota A'yun Palu. Wawancara Tanggal 15 Juli 2016

tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik karena diberikan bimbingan dan latihan oleh pembina asrama. Pelatihan dilaksanakan sepekan sekali khusus khatib, yaitu pada malam jumat ketika peserta didik akan tampil sebagai khatib pada shalat jumat.

e. Ta'lim Fiqih

Hasil dari pelaksanaan program ta'lim fiqih perpekan yang dilaksanakan setiap rabu malam (malam kamis) adalah peserta didik memahami dasar-dasar dan tata cara pelaksanaan ibadah serta hukum yang terkait dengannya. Sebagai contoh, peserta didik mengetahui berwudhu sesuai sunnah rasulullah saw dan hal-hal yang membatalkannya. Juga peserta didik mengetahui cara menjadi imam dalam shalat dan mengetahui bagaimana cara jika imam tiba-tiba batal wudhunya ketika sedang shalat.

4. Strategi Melalui Pembinaan Akhlak (karakter)

Strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui program pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh pengelola asrama SMP-IT Qurrota A'yun palu diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Pembinaan akhlak dipandang perlu dilaksanakan sebab akhlak merupakan cerminan diri seorang muslim dalam hal ini peserta didik yang menjadi obyek penelitian.

Pihak Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Qurrota A'yun Palu melalui kegiatan tambahan di asrama telah melakukan berbagai macam cara dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didiknya. Sehingga dari pembinaan itulah menghasilkan berbagai macam karakter peserta didik yang dijadikan indikator keberhasilan pembinaan akhlak dan barometer meningkatnya kualitas pendidikan. Adapun hasil dari pembinaan akhlak adalah peserta didik menjadi taat terhadap aturan, menjadikan guru-guru sebagai teladan atau idola peserta didik, peserta didik menjadi terbiasa melakukan kebajikan (puasa sunnah).

5. Strategi Melalui Program Bahasa

Peningkatan kualitas pendidikan melalui program bahasa merupakan sebuah program yang telah dilakukan oleh pihak Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Qurrota A'yun Palu sebagai sebuah program yang diharapkan dapat mempercepat peserta didik dalam menguasai bahasa, baik itu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Akbar mengatakan, pembinaan bahasa Arab sangatlah penting buat peserta didik. Namun pembinaan itu sia-sia jika peserta didik tidak membiasakan diri dalam menggunakan bahasa, sebab bahasa adalah alat komunikasi yang senantiasa dilatih secara terus menerus. Peserta didik harus menggunakan bahasa Arab dalam lingkungan sosial, maksudnya lingkungan sekolah.⁷

Dari pembinaan kebahasaan tersebut di atas, maka diperoleh hasil yang cukup memuaskan diantaranya adalah peserta didik yang telah mendapat pembinaan kebahasaan yaitu peserta didik kelas delapan dan sembilan mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pada proses belajar mengajar

⁷Muh. Akbar, Guru Bahasa Arab SMP-IT Qurrota A'yun Palu, Wawancara Tanggal 9 Agustus 2016

peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar interaktif dengan guru mereka. Demikian pula ketika peserta didik minta izin ke kamar kecil maupun kantin, mereka menggunakan bahasa Arab.

Daftar Pustaka

Hamdan, <http://sandalgila.blogspot.com/2008/06/karya-tulisarsy.pemilihan.program.html> di akses pada tanggal 13 Januari 2016

Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Cet.XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001